

Menemukan Harmoni dalam Kebenaran Epistemologi Integrasi Islam dan Sains

Nida'ul Haq Nur Fitria¹, Hamam Syamsuri²

^{1,2}Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia

Email: nidaulhaq889@gmail.com

Keywords	Abstract
<i>Teacher Pedagogical Competence, Students Learning Achievement</i>	The purpose of this research is determine the effect of teacher pedagogical competence to student learning achievement at Islamic Boarding School of Darussalam Lirboyo. Data were collected using questionnaire, observation and documentation techniques. The type of data analysis used is a simple regression test to find the influence between teacher pedagogical competence and student learning achievement. There is no influence between the pedagogical competence of teachers to student learning achievement in Fiqh subjects at Darussalam Lirboyo Islamic boarding school. Based on the t test results of 0.589 which is greater than the r table, namely 0, 235 for an error rate of 0.05. The meaning that if t count is greater than t table then Ho is accepted and Ha is rejected. While the effect of teacher pedagogical competence on student learning achievement based on the model summary table is 5% and the remaining 95% is influenced by other variables.
Corresponding Author: Dina Roisatul Hasanah Email: 11612201778@uin-suska.ac.id	

Pendahuluan

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seorang guru yang berkenaan dengan penguasaan konsep akademik terutama dalam mengorganisasikan kegiatan pembelajaran bagi peserta didik pada tingkat satuan pendidikan. Bahkan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas yang akan menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didiknya.¹ Fenomena yang terjadi di dunia pendidikan adalah banyak tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kurang dari aspek pedagogis dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai

¹ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan* (Rajawali Press, 2019), 37.

duniannya sendiri.² Padahal guru yang menguasai kompetensi pedagogik akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan mampu mengelola kelas dengan baik sehingga kualitas pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang difokuskan oleh peneliti karena kompetensi tersebut memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan tingkat prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar merupakan hasil usaha yang telah dicapai. Prestasi belajar berkaitan dengan harapan (*expectation*) yang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya.³ Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil dari berbagai interaksi yang mempengaruhinya, diantaranya pengaruh yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan pengaruh yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dapat berupa motivasi, minat, bakat dan kecerdasan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor guru, faktor keluarga, faktor lingkungan sosial, maupun sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Lingkungan sosial juga mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Lingkungan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, tempat belajar yang berbeda dengan lingkungan pendidikan lainnya. Santri/peserta didik tinggal di asrama pesantren selama masa belajarnya. Peneliti memilih pondok pesantren Darussalam Lirboyo karena mayoritas peserta didik yang belajar di pesantren tersebut mayoritas menjalani dua peran sebagai santri dan mahasiswa yang rata-rata berada pada rentang usia 17-23 tahun. Pada rentang usia tersebut peserta didik sudah bisa menjalani kehidupannya secara mandiri termasuk mengatur waktu belajarnya. Namun peran ganda sebagai santri

² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Kencana, 2012), 37.

³ Umartono, "Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Penerapan Hukum Tajwid Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII H MTs Negeri Tanon Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016," 35, VIII (January 2021): 49.

sekaligus mahasiswa tentu memiliki beban akademik lebih banyak daripada santri yang hanya menempuh pendidikan formal saja. Kondisi tersebut menuntut peserta didik agar dapat mengatur waktu belajarnya antara tugas kuliah dan pelajaran diniyah sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, yaitu salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum Madrasah Diniyah di pondok pesantren Darussalam Lirboyo. Kegiatan pembelajaran dibimbing oleh guru/*mustahiq* dengan menggunakan kitab-kitab klasik yang dipadukan dengan metode-metode pembelajaran khas pesantren seperti Metode Sorogan, Metode Bandongan, Metode Musyawarah (*Bahtsul Masa'il*), Metode Ceramah, Metode Hafalan (*Muhafadzah*), dan Metode Demonstrasi/Praktek Ibadah. Selain mempunyai latar belakang lulusan pesantren dan menguasai berbagai metode pembelajaran tersebut, guru di pondok pesantren juga harus menguasai kompetensi pedagogik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara maksimal.

Latar belakang pendidikan guru, sistem pembelajaran dan metode-metode khas pesantren tersebut tentu akan menghasilkan output yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam yang lainnya. Output yang dimaksud yaitu peserta didik yang mampu memahami dan menguasai hukum-hukum Fiqih secara lebih mendalam dengan merujuk pada kitab-kitab ulama terdahulu. Salah satu indikator untuk mengukur pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih adalah dengan melihat prestasi belajar ulangan akhir (*imtihan*) pada akhir semester dan hasilnya tertuang dalam laporan hasil belajar (*raport*). Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan memberikan informasi bagi pihak lembaga pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik melalui peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak lembaga pesantren dan pemerintah dalam menentukan strategi dan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik khususnya di lingkup pondok pesantren.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kompetensi Pedagogik Guru

Adapun kompetensi pedagogik guru yang didapatkan dari hasil perhitungan nilai angket dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel.1.Kategori dan Persentase Kompetensi Pedagogik Guru

No	Kategori	Rentang Skor	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi/Sangat Baik	$X > 149$	164 – 177	3	4%
2	Tinggi/Baik	$135 < X \leq 149$	136 – 149	11	16%
3	Sedang/Cukup Baik	$121 < X \leq 135$	122 – 135	34	50%
4	Rendah/Tidak Baik	$106 < X \leq 121$	107 – 121	16	23%
5	Sangat Rendah/Sangat Tidak Baik	$X < 92$	92 – 106	4	6%
Jumlah				68	100%

Berdasarkan tabel hasil perhitungan persentase skor angket kompetensi pedagogik guru, sebanyak 3 responden memberikan jawaban dengan kategori “sangat tinggi”, 11 responden dengan kategori “tinggi”, 34 responden dengan kategori “sedang”, 16 responden dengan kategori “rendah” dan 4 responden dengan kategori “sangat rendah”. Adapun frekuensi jawaban terbanyak berada pada kategori “sedang” yang dijawab oleh 34 responden dengan frekuensi sebesar 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di pondok pesantren Darussalam Lirboyo terdapat pada kategori sedang (cukup baik).

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan/keahlian khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru dan berhubungan dengan proses pembelajaran dengan indikator-indikator: menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Guru selaku pendidik harus dapat mengetahui karakteristik

peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar agar masing-masing peserta didik mudah untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁴ Menurut Hamzah B. Uno dalam Retnaningsih dan Ni'mah Afifah, karakteristik peserta didik adalah aspek-aspek yang berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir dan kemampuan awal peserta didik.⁵ Hal ini perlu dilakukan karena secara umum pembelajaran di Indonesia bersifat klasikal. Konsekuensinya guru berhadapan dengan banyak peserta didik dalam berbagai karakter yang berbeda-beda. Dalam kondisi seperti ini, sangat diperlukan kemampuan guru dalam mengenali karakter dari setiap peserta didik agar pengelolaan kelas menjadi terkendali dan lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta. Selain itu, penguasaan terhadap karakter setiap peserta didik dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru ketika akan menerapkan suatu strategi pembelajaran, baik yang berkaitan dengan metode maupun media pembelajaran yang digunakan.⁶

Indikator kompetensi pedagogik yang kedua yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan guru memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, menerapkan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif serta menerapkan pendekatan pembelajaran berdasarkan jenjang dan karakteristik bidang studi.⁷ Selain itu guru juga dituntut untuk mengembangkan kurikulum terkait mata pelajaran yang diampu. Pengembangan kurikulum ini tidak hanya peningkatan dari segi materi pembelajarannya tetapi aspek pendukungnya pun harus diperhatikan seperti media pembelajaran, metode yang mutakhir serta berbagai kecanggihan teknologi yang dapat menunjang

⁴ Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan PLP I FKIP UNMUH, *Karakteristik Peserta Didik* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 41.

⁵ Retnaningsih dan Ni'mah Afifah, "Kompetensi Pedagogik Dan Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa" 6 (September 2, 2019): 241.

⁶ Das Salirawati, *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional* (Bumi Aksara, 2018), 29.

⁷ Ade Haerullah and Said Hasan, *PTK & Inovasi Guru* (uwais inspirasi indonesia, n.d.), 202.

kelancaran dan keberhasilan pembelajaran. Kecermatan melihat keberadaan peserta didik dan sarana yang tersedia pun harus diperhatikan secara serius dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Kurikulum yang berlaku saat ini menuntut guru untuk mampu menampilkan pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menarik bagi peserta didik dalam beraktivitas secara aktif.

Selain mampu mengembangkan kurikulum, seorang guru yang menguasai aspek pedagogik juga harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Kegiatan pembelajaran yang mendidik mengandung makna bahwa guru mampu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan logika berpikir dan penalarannya dalam memecahkan masalah yang kompleks. Kata “mendidik” bukan berarti menyuapi atau menuangkan ilmu begitu saja ke dalam neuron otak anak melainkan mengajarkan peserta didik menggunakan seluruh kemampuan/kompetensinya serta membantu mengubah perilaku yang terpuji. Dengan kata lain, mendidik berarti menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya sekaligus berkualitas akhlaknya.⁸ Dengan demikian, harapan akan terbentuknya potensi peserta didik yang cakap, kreatif, inovatif dan berbudi pekerti luhur yang dicita-citakan akan tercapai sebagaimana konsep ideal tujuan pendidikan dalam UU RI No. 20/2013 tentang sistem pendidikan nasional.⁹

Sebagai suri tauladan, seorang guru juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun terhadap peserta didik. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ibnu Sina, guru harus mencerminkan kepribadian yang utuh dan merepresentasikan berbagai kompetensi. Salah satunya adalah kompetensi pedagogik yang dalam uraian Ibnu Sina digambarkan sebagai seorang guru yang berakal sehat, kuat agamanya, berakhlak mulia, pandai mengambil hati anak didik, berwibawa,

⁸ Haerullah and Hasan, 31.

⁹ Umar, 80.

berkepribadian yang tangguh, berwawasan yang luas, tidak statis, manis tutur katanya, cerdas, terpelajar, rapi dan berhati suci.¹⁰ Selain menjadi suri tauladan, seorang guru juga harus mampu menyelenggarakan penilaian evaluasi dan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana dikutip dari sebuah penelitian yang menjelaskan tentang aktifitas-aktifitas dalam belajar diantaranya yaitu *Tadrib* (Praktek/Latihan Melakukan sesuatu), Belajar akan lebih tepat sasaran dan mengena apabila bisa langsung dipraktekkan. Hal inilah yang dilakukan nabi Nuh dalam membuat bahtera yang sebelumnya mendapat petunjuk dan bimbingan dari Allah yang dikisahkan dalam (QS. Hud: 37-38).¹¹ Oleh karena itu, pemberian latihan/penugasan kepada peserta didik merupakan suatu hal yang dianjurkan berdasarkan perintah dalam al-qur'an. Pemberian latihan/penugasan akan menambah daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

Setelah melaksanakan evaluasi pembelajaran maka tugas seorang guru selanjutnya adalah memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan guru mengadakan remedial apabila ada peserta didik yang mendapatkan nilai rendah, guru memberitahukan hasil belajar yang telah dicapai peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui perkembangan belajarnya serta guru memberikan penilaian kepada peserta didik secara objektif. Sesuai dengan pendapat Cucu Suwandana, guru yang baik adalah guru yang dapat memanfaatkan hasil penilaiannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada kelasnya maupun kualitas pada satuan pendidikannya, ini artinya bahwa hasil penilaian harus dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.¹² Kemudian guru juga harus melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran serta selalu menerima

¹⁰ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny and Maesaroh Lubis, *Model-Model Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an: Berdasarkan Kisah Para Nabi, Rasul dan Shalihin* (Edu Publisher, 2023), 55.

¹¹ Marita Lailia Rahman, "Konsep Belajar Menurut Islam," 2, 2 (2016): 237.

¹² Cucu Suwandana, *Mendongkrak Profesionalisme Guru Di Daerah Tertinggal* (Deepublish, 2020), 106.

masuk dari peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.¹³

1. Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi adalah kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap peserta didik. Prestasi belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan tingkah laku serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport.¹⁴ Prestasi belajar peserta didik pada aspek kognitif ini hanya menitikberatkan pada masalah atau bidang intelektual sehingga kemampuan akal akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya.¹⁵

Adapun prestasi belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai raport peserta didik pada mata pelajaran Fiqih tahun ajaran 2023/2024 dapat dijabarkan secara deskriptif dengan nilai rata-rata (*mean*) 81,32 nilai

¹³ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (RajaGrafindo Persada, 2007), 40.

¹⁴ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (July 31, 2018): 118, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.

¹⁵ Abduloh, *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (uwais inspirasi indonesia, n.d.), 26.

maksimum 90 sedangkan nilai minimumnya adalah 60. Median dari data tersebut adalah 80 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 8,040 dengan nilai *range* (rentang) sebesar 64,640. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel prestasi belajar peserta didik dengan kriteria: 90% - 100% = Sangat Tinggi, 80% - 89% = Tinggi, 70% - 79% = Cukup Tinggi, 60% - 69% = Sedang, 50% - 59% = Rendah, 40% - ke bawah = Sangat Rendah. Merujuk pada kriteria tersebut, maka dapat ditafsirkan bahwa prestasi belajar peserta didik (Y) pada saat ini berada pada taraf Tinggi (81,32%) dan mencapai ketuntasan di atas nilai KKM (65).

Pencapaian prestasi belajar peserta didik tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Ngalim Purwanto dalam Rosana, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua golongan yaitu faktor yang berada pada diri individu dan faktor yang berada di luar individu yang biasa disebut faktor sosial. Faktor individu meliputi latihan kematangan, kecerdasan, motivasi dan faktor pribadi sedangkan faktor sosial meliputi keluarga, guru, metode mengajar, alat belajar mengajar, lingkungan kesempatan dan motivasi sosial.¹⁶ Berbagai faktor tersebut memiliki potensi berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Maolana Nopiansah tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar PAI dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi. Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai *Sig* < 0,05 dan *thitung* > *ttabel* maka *H₀* ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ (motivasi belajar) terhadap variabel Y (prestasi belajar PAI). Motivasi merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar peserta didik. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki peserta didik maka akan mendorong ia untuk belajar lebih giat lagi dengan frekuensi

¹⁶ Rosana, *Belajar Menulis PTK* (Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.), 64.

belajarnya lebih meningkat.¹⁷ Berdasarkan pemaparan diatas, permasalahan terkait prestasi belajar peserta didik perlu mendapatkan perhatian karena mempunyai beberapa fungsi antara lain: prestasi sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik, prestasi belajar sebagai indikator *intern* dan *ekstern* dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat, prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.¹⁸ Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik perlu diperhatikan agar prestasi belajarnya dapat tercapai secara optimal sehingga dapat menghasilkan output pendidikan yang berkualitas sebagai kontribusi dalam memajukan kualitas pendidikan khususnya di lingkup lembaga pesantren.

2. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program *SPSS versi 26*, diperoleh besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,72 dan besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang disebut koefisien determinasi (R²) sebesar 0,05 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 5% dan sisanya 95% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan tabel *Anova* diperoleh F hitung = 0,347 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,558 \geq 0,05$ maka model regresi ini tidak dapat dipakai untuk memprediksi partisipasi atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru (X) terhadap prestasi belajar peserta didik

¹⁷ Maolana Nopiansah, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar PAI (Survey Pada SMK Negeri Karawang)," *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 6, no. 3 (August 5, 2021): 216, <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i3.1538>.

¹⁸ Rus Hartata, *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Problem Based Learning (PBL)* (Penerbit Lakeisha, 2020), 36–37.

(Y). Adapun pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel *coefficients* berikut:

Tabel 2. *Coefficients*

<i>Coefficients^a</i>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	75.901	9.251		8.205	.000
Kompetensi pedagogik Guru	.043	.072	.072	.589	.558
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta Didik					

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,558 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh terhadap variabel (Y) prestasi belajar peserta didik. Sedangkan berdasarkan nilai t, diketahui $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ yaitu $0,589 \geq 0,235$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) yaitu kompetensi pedagogik guru tidak berpengaruh terhadap variabel (Y) prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyu Bagja Sulfemi dan Ayu Hopilatul Lestari yang membahas tentang hubungan persepsi peserta didik tentang kemampuan pedagogik guru dengan prestasi belajar peserta didik. Setelah dilakukan perhitungan antara skor angket dan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan korelasi *product moment* maka diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dengan rincian hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru sebesar 33,38% dan sisanya 66,22% ditentukan oleh variabel lain.¹⁹ Paparan data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru

¹⁹ Wahyu Bagja Sulfemi and Ayu Hopilatul Lestari, "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor," *ISSN* 16, no. 1 (n.d.): 12.

terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar hanya sebesar 33,38% persen yang dipengaruhi oleh guru sedangkan sisanya lebih dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Selain kompetensi pedagogik guru, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Menurut Ngalim dalam Zainal Abidin Saleng membagi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu faktor yang bersifat dari luar (*eksternal*) dan yang bersifat dari dalam (*internal*). Faktor *eksternal* yakni keadaan di luar diri peserta didik yang meliputi kondisi keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor *internal* yakni keadaan diri peserta didik yang meliputi keadaan fisik dan psikologis termasuk kelemahan baik fisik maupun psikis. Kaitannya dengan faktor internal, kondisi psikologis memiliki peranan yang penting mengingat bahwa belajar merupakan proses mental yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yang meliputi minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Berdasarkan uraian tersebut tampak bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik sangat kompleks.²⁰ Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh guru namun terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Mahmud dalam bukunya psikologi pendidikan, menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara simpel ada tiga macam yaitu faktor individual, faktor sosial dan struktural. Faktor individual adalah faktor internal peserta didik seperti kondisi jasmani dan rohaninya. Faktor sosial adalah faktor eksternal peserta didik seperti kondisi lingkungan. Adapun faktor struktural adalah pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ketiga faktor di atas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Pengaruh faktor-faktor tersebut memunculkan ragam pelajar. Ada peserta didik yang

²⁰ Zainal Abidin Saleng, *Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Siswa: Buku Berbasis Riset Pendidikan* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021), 28.

berprestasi tinggi (*high achievers*) ada yang berprestasi rendah (*under achievers*) dan ada yang gagal sama sekali.²¹ Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru tidak serta merta menjadi faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di pondok pesantren Darussalam Lirboyo namun prestasi belajar peserta lebih dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian guru maupun faktor-faktor lain seperti teman sebaya, lingkungan, sarana dan prasarana. Begitu juga faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti minat, bakat, motivasi, intelegensi, dan kemampuan kognitif yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Tidak ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik di pondok pesantren Darussalam Lirboyo. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji t sebesar 0,589 lebih besar dari r tabel yaitu 0,235 untuk taraf kesalahan 0,05. Dengan $n=68$ berarti $(0,859 \geq 0,235)$, artinya jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan tabel model summary terdapat 5% dan sisanya sebanyak 95% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Artinya pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik termasuk ke dalam kategori rendah (tidak terdapat pengaruh).

Daftar Rujukan

- Haerullah, Ade and Said Hasan. PTK & Inovasi Guru. Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.
- Hartata, Rus. Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Problem Based Learning (PBL). Penerbit Lakeisha, 2020.
- Kunandar. Guru profesional: implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru. Raja Grafindo Persada, 2007.

²¹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2017, h. 93-94.

- Lailia Rahman, Marita. "Konsep Belajar Menurut Islam," 2, 2 (2016): 237.
- Jejen Musfah. Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. Kencana, 2012.
- Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny and Maesaroh Lubis. Model-Model Pendidikan Anak Dalam Al-Qur`An: Berdasarkan Kisah Para Nabi, Rasul dan Shalihin. EDU PUBLISHER, 2023.
- Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan PLP I FKIP UNMUH. Karakteristik Peserta Didik. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Abduloh, Suntoko, Tedi Purbangkara and Ade Abikusna. Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik. Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.
- Nopiansah, Maolana. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar PAI survey Pada SMK Negeri Karawang)." *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 6, no.3(August5,2021):205. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i3.1538>.
- Retnaningsih dan Ni'mah Afifah. "Kompetensi Pedagogik dan Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa" 6 (September 2, 2019).
- Saleng, Zainal Abidin. Kecerdasan Emosional Profesionalisme Guru Dan Prestasi Belajar Siswa: Buku Berbasis Riset Pendidikan. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Salirawati, Das. Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional. Bumi Aksara, 2018.
- Rosana. Belajar Menulis PTK. Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.
- Sulfemi, Wahyu Bagja, and Ayu Hopilatul Lestari. "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Di SMP Muhammadiyah Pamijahan Kabupaten Bogor." *ISSN 16*, no. 1 (n.d.).
- Suwandana, Cucu. Mendongkrak Profesionalisme Guru Di Daerah Tertinggal. Deepublish, 2020.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (July 31, 2018): 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.
- Umar. Pengantar Profesi Keguruan. Rajawali Press, 2019.
- Umartono. "Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Penerpaan Hukum Tajwid Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII H MTs Negeri Tanon Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016," 35, VIII (January 2021): 49.